

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang pelajar, penting untuk memiliki sikap rendah hati (*tawadhu*). Seperti yang telah diketahui, seorang pelajar harus menghormati dan taat terhadap perintah guru, karena murid merupakan generasi penerus yang harus mewarisi sikap dan akhlak yang baik untuk melanjutkan cita-cita bangsa, negara, dan agama. Selain itu, sikap yang baik juga sangat bermanfaat bagi perkembangan diri seorang pelajar, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam aspek lainnya.

Pasal 3 dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Seseorang yang mampu memiliki karakter yang kuat dan baik, baik secara pribadi maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, kondisi dan fakta mengenai penurunan karakter dan moral menegaskan bahwa

¹Syafira Masnu'ah dkk, ‘Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022), pp. 115–30.

setiap guru dalam mengajar mata Pelajaran, harus memberikan perhatian khusus dan menekankan pentingnya Pendidikan karakter.

Upaya pendidikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter spiritual seperti *tawadhu* (rendah hati), masih menghadapi berbagai tantangan dan belum berjalan secara optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kuatnya pengaruh budaya modern yang cenderung individualistik dan materialistik, yang secara tidak langsung menggeser perhatian siswa dari nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, kurangnya penekanan pada pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas juga turut berkontribusi terhadap mulai terabaikannya nilai-nilai luhur tersebut.

Dalam konteks ini, peran dunia pendidikan menjadi sangat penting, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai media strategis untuk menanamkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai karakter yang fundamental bagi kehidupan siswa. PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif agama, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, seperti *tawadhu*, kejujuran, tanggung jawab, dan empati.²

Perilaku menyimpang dikalangan siswa merupakan fenomena yang patut mendapat perhatian serius karena dapat menghambat proses Pendidikan yang ideal. Salah satu tantangan besar yang dihadapi lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku dilingkungan sekolah, rendahnya internalisasi nilai-nilai positif, terutama

²Abd Rahman BP dkk, D A N Unsur-unsur Pendidikan, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, 2.1 (2022), pp. 1–8.

pada karakter *tawadhu* (rendah hati), menjadi salah satu penyebab utama siswa cenderung terlibat dalam perilaku negatif seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan fisik maupun verbal, serta kenakalan remaja lainnya. Sikap meremehkan dan merasa lebih unggul dari orang lain, dan kurangnya rasa hormat menjadi cerminan dari belum tertanamnya sikap *tawadhu* dalam diri siswa secara mendalam.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, keberadaan guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan dorongan semangat kepada siswa, serta berperan sebagai fasiliator dalam membantu mereka memahami pembelajaran. Dalam hal ini peran guru menjadi kunci dalam membentuk dinamika pembelajaran yang efektif.³

Namun, perlu dipahami bahwa pencapaian kualitas Pendidikan yang diharapkan tidak hanya tergantung pada kemampuan guru menyampaikan pembelajaran. Lebih dari itu, Sikap dan prilaku guru dalam membimbing serta mempengaruhi siswa didalam kelas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

BurtonTarbani menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan pemberian stimulus, bimbingan, pengajaran, dan dorongan kepada siswa agar aktif dalam belajar. selain itu, guru juga harus mampu memberikan

³Siti Nurzannah, ‘Peran Guru Dalam Pembelajaran’, *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), pp. 26–34, doi:10.52121/alacrity.v2i3.108.

arah dan bimbingan yang tepat dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru dan siswa, serta pendekatan pedagogis yang digunakan.⁴

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat didefiniskan sebagai berikut:

1. Menurunya minat siswa terhadap nilai-nilai positif, khususnya pada karakter *tawadhu* (rendah hati).
2. Meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa, terutama dalam sopan santun, empati dan saling menghargai, belum dibiasakan secara konsisten.
3. Peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter *tawadhu* (rendah hati) masih belum optimal.

⁴Buchari Agustini, ‘Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12 (2018), pp. 1693–5705.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahan yaitu Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter *tawadhu* (rendah hati) siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara kabupaten bekasi. Penelitian ini hanya berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 tambun utara, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 12 tahun ajaran 2025-2026. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan mei hingga juni 2025.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditunjukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap *tawadhu* ?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter *tawadhu* (rendah hati) siswa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam membentuk karakter *tawadhu* (rendah hati) siswa.
3. Untuk memahami bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter *tawadhu* (rendah hati) siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang memberikan kontribusi ilmiah serta memperluas wawasan tentang pentingnya pembentukan karakter *tawadhu* (rendah hati) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Bagi penulis kegiatan ini berguna untuk memperdalam pemahaman mengenai proses internalisasi nilai-nilai *tawadhu* (rendah hati) pada siswa, sekaligus menjadi wadah untuk mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, serta Menyusun karya ilmiah yang relavan. Melalui pengalaman langsung dalam mengumpulkan dan mengolah data di lapangan serta mengaitkannya dengan teori, penulis dapat meningkatkan kapasitas driinya sebagai calon pendidik yang professional dan berkarakter. Dari sudut pandang guru, penelitian ini memberikan sudut pandang baru terkait urgensi pengembangan sikap *tawadhu* (rendah hati) pada siswa, serta membantu dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif dan sesuai untuk membentuk sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Sedangkan bagi siswa untuk membiasakan diri bersikap sopan, berempati, menghormati sesama, menjahui sikap negative seperti kesombongan dan iri hati serta meningkatkan ketaaatan dalam menjalankan ibadah.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Implementasi Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tawadhu siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Bedasarkan eksplorasi penelitian, ada beberapa peneliti yang mempunyai relevansi, namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan, diantaranya:

1. Supriandi, dkk yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa” menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI, serta kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana pendukung yang memudahkan guru dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering memberikan tugas kepada siswa. Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁵

⁵Supriandi Supriandi, Sahril Sahril, and Jafar Jafar, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa’, *Jurnal Al-Qiyam*, 3.1 (2022), pp. 33–41, doi:10.33648/alqiyam.v3i1.190.

2. Iswanto, dkk yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa” menjelaskan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang secara konkret berpengaruh terhadap perkembangan karakter Islami peserta didik di jenjang sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami sebagaimana pandangan Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini digunakan sebab penelitian yang dilakukan berfokus pada perubahan secara sosial mentalitas yang terjadi terhadap pengimplementasian pendidikan agama Islam pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas.⁶
3. Miftahul khoir, dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial” menjelaskan tentang Karakter religius siswa SMA Manggala Sakti Solokuro: Siswa memiliki keimanan yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki iman yang kuat, taat pada syariat Islam, siswa memiliki akhlak mulia, dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan untuk Kepedulian Sosial: Ketaatan, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, dan toleransi. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial, perencanaan dalam bentuk silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

⁶Iswanto and others, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa’, *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2023), pp. 117–28, doi:10.62196/nfs.v2i2.45.

Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian kriteria acuan, pelaporan hasil belajar. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial antara lain: mushola, perpustakaan Islam, pengeras suara, budaya berjabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan kuat dari dewan guru, tersedianya Al-Qur'an, alat peraga dan LCD di kelas. Setiap kelas ada evaluasi di tempat. Sedangkan faktor penghambat antara lain: pergaulan siswa di luar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, belum adanya masjid, dan perkumpulan teman. Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Kepedulian Sosial. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pertama wawancara mendalam dilakukan dengan teknik pengumpulan data, kedua observasi partisipatif, dan ketiga dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data, editing (sortir), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data.⁷

4. Faud hilmi, dkk yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Moderat Beragama” menjelaskan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Islam di SMK

⁷Miftahul Khoir, Kasuwi Saiban, and Mustofa Mustofa, ‘Implementasi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial’, *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6.1 (2023), pp. 23–32, doi:10.52166/edu-religia.v6i1.4138.

Syahida dapat dilihat dari siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari besar keagamaan, memfasilitasi penggunaan ibadah, dan toleransi di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan verifikasi data menggunakan rubrik penilaian data, bahwa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter Islam dapat menghasilkan siswa yang moderat dalam beragama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan Pendidikan Karakter Islam sangat tepat untuk membentuk siswa yang moderat dalam beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁸

5. Farid basya rahil, dkk yang berjudul “Etika Rendah Hati Dalam Al-Qur’ an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat *Tawadhu’* Dalam Tafsir Al-Qur’ anul Majid An-Nur)” menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat tawadhu’ serta bentuk-bentuk implementasinya dalam kehidupan saat ini dengan merujuk pada penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur’ anul Majid An-Nur. bahwa etika rendah hati atau tawadhu’ dalam penafsiran TM. Hasbi Ash-Shiddieqy ditafsirkan sebagai suatu akhlaq

⁸Faud hilmi, dkk “Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Moderat Beragama” Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023.

terpuji yang tidak terbatas pada perilaku harian saja, tetapi meliputi sikap seorang hamba kepada Rabb-nya dan muamalah kepada sesama manusia secara umum, serta kepada saudara seiman secara khusus dengan selalu mengedepankan sikap rendah hati atau tidaksombong. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kajian dilakukan dengan metode tematik atau maudhu'i.⁹

6. Hapsah fauziah, dkk yang berjudul “Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam” menjelaskan tentang Pembentukan karakter rendah hati peserta didik dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 63-64 kajian Ilmu Pendidikan Islam, menunjukkan bahwa karakter rendah hati peserta didik dapat dibentuk dengan menggunakan 3 aspek, yaitu ;Pertama peserta didik harus membiasakan dirinya untuk selalu bersikap baik. Kedua, peserta didik harus selalu menghindarkan dirinya dari perilaku tercela. Ketigapeserta didik harus selalu menjaga interaksinya dengan Allah Swt dengan cara meningkatkan ketaatan beribadah kepada-Nya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseach) sedangkan sumber penelitian ini menggunakan sumber primer Al-Qur'an surah Al-Furqan 63-64) dan sumber sekunder (tafsir, buku dan jurnal) yang mendukung penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang

⁹Farid Basya Rahil, Muhammad Amrulloh, and Akhmadiyah Saputra, ‘Etika Rendah Hati Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tawadhu' Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur)’, *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), pp. 1–17, doi:10.61693/elwasathy.vol21.2024.1-17.

digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik analisis kualitatif dan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan Kajian Ilmu Pendidikan Islam.¹⁰

7. Devi Lestari yang berjudul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan karakter rendah hati pada peserta didik di Mts Riyadhatul ulum Batanghari lampung timur” menjelaskan tentang Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada peserta didik di MTs Riyadlatul Ulum dilakukan dengan melibatkan kurikulum, partisipasi aktif guru, dan integrasi kisah inspiratif. Selain itu, evaluasi karakter peserta didik, refleksi, dan diskusi menjadi kunci dalam proses ini. Kontribusi pendidikan akidah akhlak melibatkan pembentukan nilai-nilai kehidupan, kesadaran sosial, keseimbangan, dan keadilan. Sifat rendah hati, empati, dan motivasi berbasis nilai menjadi hasil dari pembelajaran ini. Kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini, dengan evaluasi rutin dan keterlibatan orang tua sebagai faktor penting. Pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam membentuk karakter, dengan kolaborasi guru, kepala sekolah. Hal ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga membentuk landasan kuat untuk karakter sosial dan rendah hati yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian

¹⁰Hapsah Fauziah and Sahal Mahpudz, ‘Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam’, *Jurnal Masagi*, 1.1 (2022), pp. 1–9, doi:10.37968/masagi.v1i1.226.

menggunakan kuesioner atau wawancara, sehingga sumber data disebut dengan responden, adapun sumber data dalam penelitian ini.¹¹

8. Ida nurlaeli, yang berjudul “Aplikasi, dampak dan universalitas sikap *tawadhu*” menjelaskan tentang untuk mengetahui aplikasi sikap "tawadhu" dalam kehidupan sehari-hari, yang tentunya sikap tersebut memiliki dampak, penyebab dan ciri-ciri yang berbeda antara responden yang satu dengan responden yang lain. Penelitian ini menghasilkan pendapat yang bervariasi dari responden berkaitan dengan pengertian tawadhu, jenis dan tingkatan, dampak dan penyebabnya, dan hal-hal yang memotivasi munculnya sifat tawadhu' dan indikatornya. Yang intinya sifat tawadhu' ternyata memiliki gagasan-gagasan universal antara lain: ketundukan pada Tuhan yang teraplikasikan dalam ketaqwaan dan keimanan, perasaan persamaan, kehormatan dan persaudaraan umat manusia tanpa memandang ras, perbedaan status sosial, pangkat, jabatan merupakan integritas manusia dalam satu kesatuan.Toleransi dalam hidup, kerjasama umat beragama,kewajiban menegakkan keadilan, mengeliminir kesombongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang dilanjutkan dengan penelitian pustaka, bersifat deskriptif, data diperoleh dari sumber data/responden yang dipilih, metode pengumpulan data dengan wawancara, analisisnya menggunakan analisis kualitatif.¹²

¹¹Devi Lestari 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadatul Ulum Batanghari Lampung Timur' Monetary Policy Report, 1October2021 (2021), pp. 105–12.

¹²Ida Nurlaeli, ‘Aplikasi, Dampak, Dan Universalitas Sikap Tawadhu”, *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23.1 (2022), pp. 33–46.

9. Sherly Aprilia wulandari, yang berjudul “Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini” menjelaskan tentang bahwa terdapat nilai karakter baik dan rendah hati. Pada karakter baik hati terdiri dari sabar, bersahabat, kasih sayang, dan tolong menolong. Sedangkan untuk karakter rendah hati terdiri dari murah senyum, tidak sompong, meminta maaf, dan memaafkan, serta tidak dendam. Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar ini dapat menggunakan metode pembiasaan, metode peneladanan dan metode cerita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi teori, serta menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis isi.¹³
10. Aldikha Aditya maulana, dkk yang berjudul “Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menjelaskan tentang Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui: pembiasaan dan keteladanan dari guru, melaksanakan shalat dhuha secara berjama’ah, dan kegiatan pelaksanaan upacara bendera. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa meliputi: faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal pengaruh dari masyarakat, peraturan pendidikan, kurikulum terpadu, evaluasi pengalaman belajar,

¹³ Sherly Aprilia wulandari, yang berjudul “Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini” (Surakarta 2023)

pendampingan orang tua. Selanjutnya, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa berasal pada perbedaan siswa sendiri, perbedaan latar belakang yang dimiliki siswa, sebagian siswa yang orang tuanya selalu berada di rumah, dan juga sebagian siswa yang orang tuanya bekerja keluar negeri untuk bekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan: reduksi data, visualisasi data, dan penarikan Kesimpulan /verifikasi.¹⁴

Perbedaan utama antara penelitian kami dan penelitian sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan, dimana kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sementara penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode library research. Dan Lokasi penelitian yang berbeda Dimana Lokasi penelitian kami di SMA Negeri 1 Tambun Utara kabupaten bekasi, yang tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Subjek penelitian kami berfokus pada guru dan siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

¹⁴Maulana, A. A., & Purba, H. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414>